

PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KELEKATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMP

Tria Fitriana¹

triafitriana11@gmail.com

Octa Reni Setiawati^{2*}

octa_reni@malahayati.ac.id

Prida Harkina³

prida@malahayati.ac.id

^{1,2,3}Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

Abstract

This study aims to explore the extent to which peer support and parental attachment influence prosocial behavior in junior high school students. Prosocial behavior refers to voluntary acts intended to assist others without expecting any compensation. During early adolescence, peer relationships and parental bonds are recognized as key contributors to the development of prosocial tendencies. The research applied a quantitative correlational method, involving 100 students from Mutiara Bangsa Junior High School in Bandar Lampung, selected through a quota sampling technique. Data were gathered using three instruments: the Prosocial Behavior Scale, Peer Support Scale, and Parental Attachment Scale. The results, analyzed using multiple linear regression, revealed that peer support and parental attachment together significantly affect prosocial behavior ($F = 80.659$; $p < 0.05$) with a determination coefficient (R^2) of 0.624. However, when tested individually, only peer support had a statistically significant effect, while parental attachment did not ($p > 0.05$). These findings underscore the stronger influence of peer connections in shaping prosocial behavior compared to parental attachment during early adolescence.

Keywords: prosocial behavior, peer support, parental attachment, junior high school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua dapat memengaruhi perilaku prososial pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dilakukan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Pada tahap remaja awal, hubungan dengan teman sebaya serta kedekatan dengan orang tua dianggap berperan penting dalam membentuk kecenderungan perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dan melibatkan 100 siswa dari SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung yang dipilih melalui teknik quota sampling. Instrumen yang digunakan meliputi Skala Perilaku Prososial, Skala Dukungan Teman Sebaya, dan Skala Kelekatan Orang Tua. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial ($F = 80,659$; $p < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624. Namun, secara parsial, hanya dukungan teman sebaya yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan kelekatan dengan orang tua tidak memberikan pengaruh yang bermakna ($p > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya lebih dominan dalam memengaruhi perilaku prososial remaja dibandingkan dengan peran orang tua.

Kata Kunci: perilaku prososial, dukungan teman sebaya, kelekatan orang tua, siswa SMP.

A. PENDAHULUAN

Tahap Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter dan moral peserta didik. Pada masa ini, remaja mulai memperluas interaksi sosial di luar lingkungan keluarga. Menurut Zahira (2022), masa remaja ditandai sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang mencakup perubahan dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Dalam kehidupan sosial, perilaku prososial menjadi elemen kunci karena mendasari terciptanya hubungan interpersonal yang sehat dan konstruktif.

Sikap saling membantu menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Bahkan individu yang terbiasa mandiri dan memiliki kemampuan tinggi tetap memiliki kemungkinan membutuhkan bantuan dari orang lain dalam situasi tertentu (Lensus, 2017). Bierhoff (2002) menyatakan bahwa bentuk perilaku prososial sangat beragam, mulai dari bantuan sederhana hingga kompleks, dan bisa berlangsung sesaat maupun dalam durasi yang lama. Tindakan ini bisa terjadi secara spontan tanpa kalkulasi untung rugi, tergantung pada kepribadian dan situasi. Eisenberg dkk. (2000) menambahkan bahwa perilaku prososial tidak hanya memberi manfaat kepada penerima, namun juga berdampak positif bagi individu yang memberikan bantuan.

Maghfiroh & Suwanda (2017) dalam penelitiannya di SMP Negeri 2 Sidoarjo menemukan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial. Meskipun begitu, masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat kepedulian yang rendah dan kurang inisiatif dalam memberikan bantuan kepada orang lain. Hasil studi tersebut menyebutkan bahwa kecerdasan emosional hanya menyumbang 19,09% terhadap perilaku prososial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Hal ini mengindikasikan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang turut membentuk perilaku prososial siswa.

Menurut Kau (dalam Zahira, 2022), perilaku prososial juga dipengaruhi oleh proses sosialisasi awal yang melibatkan interaksi dengan orang tua, teman sebaya, guru, serta media. Sejalan dengan itu, Chadidjah D. Selomo (2020) melaporkan bahwa kontribusi teman sebaya terhadap pembentukan perilaku prososial pada generasi Z mencapai 16,7%. Penelitian Zahira (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya menyumbang sebesar 36,2% terhadap munculnya kecenderungan berperilaku prososial.

Dukungan sosial secara umum juga memiliki peran penting dalam mendorong perilaku prososial. Mufidah (2021) menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial dapat meningkatkan empati, yang pada gilirannya mendorong individu untuk lebih peduli terhadap orang lain. Temuan serupa disampaikan oleh Zuhra (2023), yang menemukan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial mencapai 89%. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sosial yang positif dan mendukung sangat berperan dalam pembentukan perilaku prososial seseorang.

Di samping itu, keluarga juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk perilaku sosial anak. Tambunan & Retnaningsih (2007, dalam Kushernanda et al., 2023) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak berinteraksi dan memperoleh pembelajaran nilai-nilai moral. Oleh karena itu, keluarga dianggap sebagai pondasi utama dalam menanamkan karakter dan norma sosial (Listiandari, 2020).

Greenberg & Armsden (dalam Idriyani et al., 2020) mendefinisikan kelekatan orang tua sebagai pola pikir dan perasaan individu terhadap hubungan yang dimiliki dengan orang tua. Bowlby (dalam Idriyani, 2020) dalam teori kelekatan menyatakan bahwa rasa aman dan kepercayaan dalam menjalin hubungan sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan figur pengasuh utama. Penelitian yang dilakukan oleh Kushernanda et

al. (2023) menunjukkan bahwa semakin erat kelekatan antara remaja dan orang tua, maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial yang ditunjukkan. Penelitian lain oleh Andharini & Kustanti (2020) juga menemukan bahwa kelekatan dengan orang tua memberikan kontribusi sebesar 19,1% terhadap perilaku prososial. Demikian pula, temuan dari Rahelda (2021) menunjukkan kontribusi kelekatan sebesar 42,3%, sedangkan 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelekatan antara anak dan orang tua memiliki kontribusi penting dalam perkembangan sosial anak, khususnya dalam hal perilaku prososial. Hubungan yang hangat, penuh kepercayaan, dan positif dengan orang tua akan membentuk dasar emosional yang kuat bagi anak, yang kemudian memengaruhi pola relasi sosialnya di luar keluarga (Kushernanda et al., 2023). Dengan latar belakang inilah, peneliti merasa perlu untuk menyelidiki pengaruh antara dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua terhadap perilaku prososial pada siswa SMP, yang menjadi fokus utama dalam penelitian berjudul "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Kelekatan Orang Tua terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung dengan melibatkan siswa dari kelas VII, VIII, dan IX sebagai subjek penelitian. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menguji sejauh mana peran dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua dalam memengaruhi perilaku prososial remaja. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa yang masih tinggal bersama orang tua serta memiliki keterlibatan aktif dalam interaksi sosial, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik quota sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan jumlah tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik yang dianggap relevan. Sebanyak 100 siswa ditetapkan sebagai sampel utama, sementara 30 siswa lainnya berperan sebagai peserta dalam uji coba instrumen.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas tiga skala psikologi, yakni Skala Perilaku Prososial, Skala Dukungan Teman Sebaya, dan Skala Kelekatan Orang Tua. Skala perilaku prososial disusun dengan mengacu pada lima dimensi yang dikemukakan oleh Eisenberg (1989), yaitu berbagi, kerja sama, menolong, kejujuran, dan berderma. Skala dukungan teman sebaya dirancang berdasarkan empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan, sebagaimana dijelaskan oleh Sarafino & Smith (2011). Sementara itu, skala kelekatan orang tua mengacu pada aspek kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan, sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987). Ketiga skala menggunakan model skala Likert empat poin, mulai dari "Sangat Setuju" (4) hingga "Sangat Tidak Setuju" (1).

Untuk memastikan bahwa setiap alat ukur benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud, dilakukan pengujian validitas. Skala perilaku prososial dan dukungan teman sebaya diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan validitas skala kelekatan orang tua dianalisis melalui metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 47 item pada skala perilaku prososial, 31 item dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total di atas 0,30 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,879. Pada skala dukungan teman sebaya, 36 dari 40 item dinyatakan valid dengan korelasi antara 0,401 hingga 0,869, serta koefisien reliabilitas mencapai 0,976. Sementara itu, semua item dalam skala kelekatan orang tua dinyatakan valid dengan nilai factor loading lebih dari 0,50 dan t-value di atas 1,96.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda guna melihat sejauh mana variabel bebas, yaitu dukungan teman sebaya (X1) dan kelekatan orang tua (X2), dapat memengaruhi variabel terikat yakni perilaku prososial (Y). Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 for Windows, melalui tahapan pengkodean, pengelompokan data berdasarkan variabel, penyusunan tabulasi, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Mean	SD
Perilaku Prososial	3.31	0.263
Dukungan Teman Sebaya	3.27	0.297
Kelekatan Orang Tua	3.22	0.314

Berdasarkan tabel diatas, pada penelitian ini akan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Berikut adalah rumus untuk menentukan kategorisasi:

Tabel 2. Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Kategorisasi tinggi, sedang, rendah pada ketiga variabel dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus pada tabel diatas.

Tabel 3. Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategorisasi	Frekuensi	Percentase
Tinggi	88	88%
Sedang	12	12 %
Rendah	0	0%
Total	100	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden (88%) berada dalam kategori tinggi pada perilaku prososial, sementara sisanya (12%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4. Kategorisasi Berdasarkan Aspek Perilaku Prososial

Aspek Perilaku Prososial	Mean
Berbagi	3.30
Kerjasama	3.30
Menolong	3.28
Kejujuran	3.26
Berderma	3.41

Berdasarkan tabel diatas pada aspek perilaku prososial nilai mean tertinggi terdapat pada aspek berderma sebesar 3.41 dan aspek terendah pada aspek kejujuran sebesar 3.26 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memberikan sesuatu secara sukarela kepada orang lain, tanpa mengharapkan imbalan.

Tabel 5. Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	78	78%
Sedang	22	22 %
Rendah	0	0%
Total	100	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa mendapatkan dukungan yang tinggi dari teman sebaya mereka.

Tabel 6. Kategorisasi Aspek Dukungan Teman Sebaya

Aspek Dukungan Teman Sebaya	Mean
Dukungan Instrumental	3.29
Dukungan Informasi	3.22
Dukungan Emosional	3.28
Dukungan Penghargaan	3.28

Tabel 6 menunjukkan dukungan instrumental menempati skor tertinggi, menunjukkan bahwa bantuan nyata dari teman sebaya lebih sering diterima dan dirasakan siswa.

Tabel 7. Kategorisasi Kelekatan Orang Tua

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	77	77%
Sedang	23	23 %
Rendah	0	0%
Total	100	100 %

Tabel 7 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 77% siswa memiliki kelekatan tinggi dengan orang tua mereka.

Tabel 8. Kategorisasi Aspek Kelekatan Orang Tua

Aspek Kelekatan Orang tua	Mean
Aspek Kepercayaan	3.40
Aspek Komunikasi	3.16
Aspek Keterasingan	3.00

Tabel 8 menunjukkan dimensi kepercayaan menempati posisi tertinggi, sementara keterasingan paling rendah. Ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan saling percaya antara siswa dan orang tuanya.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya didukung oleh analisis grafik dan uji statistik. Adapun kriterianya adalah: jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak, menandakan data tidak berdistribusi normal (Sahir, 2022).

Tabel 9. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	,073	100	,200*	,984	100	,29
<i>Standardized Residual</i>	,073	100	,200*	,984	100	,29
						0

Berdasarkan hasil analisis, pengujian normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi yang seluruhnya di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi klasik regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas. Salah satu cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). VIF adalah faktor inflasi varians yang akan meningkat ketika nilai R^2 mendekati 1, yang menunjukkan adanya kolinearitas antar variabel independen. Jika R^2 sama dengan 1, maka nilai VIF akan tak terhingga. Semakin besar nilai VIF, semakin besar kemungkinan terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas ada (Sahir, 2022).

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dukungan Teman Sebaya	,684	1,461
Kelekatan Orang Tua	,684	1,461

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sahir (2022) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketidaksamaan varians ini menandakan adanya pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik regresi, yaitu asumsi homoskedastisitas.

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1	.441	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X2	.679	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Nilai signifikansi hasil uji Glejser untuk kedua variabel bebas melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (f)

Percobaan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Uji Simultan (F)

Model	F	Sig.
1	80,659	.000 ^b
<i>Regression</i>		
<i>Residual</i>		

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa ($p < 0,05$). Artinya, model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk memprediksi perilaku prososial.

b. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dari koefisien regresi dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

Tabel 13. Uji Parsial (t)

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1			
(Constant)		5,215	,000
Dukungan Teman	,794	10,555	,000
Sebaya			
Kelekatan Orang tua	-,007	-,087	,931

Secara individual, hanya variabel dukungan teman sebaya yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial, dengan nilai $p < 0,05$. Sementara itu, kelekatan orang tua tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p > 0,05$).

c. Koefisien Determinasi

Menurut Sahir (2022) koefisien determinasi, yang biasanya dilambangkan dengan R^2 , pada dasarnya mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi.

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,624	,617	5,051

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien determinasi sebesar 0,624 mengindikasikan bahwa 62,4% variasi dalam perilaku prososial dapat dijelaskan oleh pengaruh gabungan dari kedua variabel bebas. Sisanya (37,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

d. Sumbangan Efektif

Dalam konteks regresi, sumbangan efektif biasanya mengacu pada seberapa besar variabel bebas secara parsial (individu) menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel terikat, tidak hanya dilihat dari nilai koefisien regresi, tetapi juga dari nilai signifikansi dan ukuran efek yang sesungguhnya (Sahir, 2022).

Tabel 15 Sumbangan Efektifitas

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Keofisien Korelasi (Rxy)	R Square	Sumbangan Efektif
Dukungan Teman Sebaya	0,794	0,790	0,624	62,72%
Kelekatan Orang tua	-0,007	0,440		-0,308%

Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan kontribusi dominan sebesar 62,72% terhadap perilaku prososial. Sebaliknya, kelekatan orang tua memberikan sumbangan negatif (-0,308%), yang mengindikasikan bahwa variabel ini tidak memiliki kontribusi efektif terhadap perilaku prososial siswa.

PEMBAHASAN

Temuan utama dari analisis regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, dukungan dari teman sebaya dan kelekatan orang tua berkontribusi signifikan terhadap perilaku prososial siswa SMP. Namun, jika dilihat secara terpisah, hanya dukungan teman sebaya yang memberikan pengaruh signifikan. Ini mengindikasikan bahwa dalam konteks remaja awal di lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh dari orang tua.

Hasil ini sesuai dengan teori perkembangan remaja menurut Sanrock (2011), yang menyatakan bahwa peran teman sebaya menjadi semakin penting seiring bertambahnya usia remaja, khususnya sebagai sumber dukungan emosional dan sosial. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Zahira (2022), Oktaviyanti dkk. (2024), dan Busching & Krahé (2020), yang menunjukkan hubungan positif antara dukungan teman dan perilaku prososial.

Pada aspek dukungan teman sebaya, dukungan instrumental memperoleh skor tertinggi, menandakan bahwa bantuan nyata seperti bantuan dalam tugas atau aktivitas sehari-hari berperan besar dalam mendorong perilaku prososial. Selain itu, adanya keberanian untuk saling mengingatkan dan menasihati antar teman mencerminkan penginternalisasian nilai-nilai sosial dan kontrol moral yang kuat. Dukungan informasi juga menunjukkan skor tinggi, mengindikasikan adanya keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi.

Meski variabel kelekatan orang tua tidak berpengaruh signifikan secara statistik, hasil deskriptif menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki persepsi positif terhadap hubungan dengan orang tua, terutama dalam hal kepercayaan dan komunikasi. Ini mencerminkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan rasa aman secara emosional, meskipun pengaruhnya tidak langsung tercermin dalam perilaku prososial. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rombon (2024), Wahyuningsih dkk. (2023), serta Yuhada & Ramadhana (2023).

Pada perilaku prososial itu sendiri, kecenderungan tertinggi tampak pada aspek berderma, menunjukkan kerelaan siswa untuk memberi tanpa pamrih. Skor terendah terdapat pada item "membela teman meskipun salah", yang mencerminkan kesadaran moral dan nilai kejujuran yang telah tertanam dengan baik. Hal ini sejalan dengan literatur tentang pentingnya pendidikan karakter dan budaya sekolah dalam membentuk tanggung jawab sosial siswa. Namun, interpretasi hasil penelitian ini perlu mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan lokasi penelitian yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum mampu menggali lebih dalam pengalaman subjektif responden.

Variabel lain seperti pola asuh, kepribadian, nilai moral individu, atau pengaruh media juga belum dimasukkan ke dalam model. Faktor bias sosial juga mungkin terjadi, terutama karena siswa mengisi angket dalam lingkungan terawasi, yang memungkinkan mereka memberikan jawaban yang lebih ideal dibandingkan kenyataan. Hal ini bisa memengaruhi validitas data yang dikumpulkan.

Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran teman sebaya dan menunjukkan keterlibatan emosional dari orang tua, penafsiran temuan harus dilakukan secara hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif, memperluas lokasi penelitian, serta mengontrol bias sosial agar memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang perilaku prososial remaja.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan, dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa. Akan tetapi, ketika dianalisis secara terpisah, hanya dukungan teman sebaya yang terbukti memberikan pengaruh signifikan secara statistik. Variabel ini memberikan sumbangan efektif sebesar 62,72%, yang berarti semakin tinggi dukungan dari teman sebaya, maka semakin besar pula kemungkinan siswa menunjukkan perilaku prososial dalam kesehariannya.

Sebaliknya, kelekatan dengan orang tua tidak menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perilaku prososial siswa. Bahkan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ini memiliki sumbangan negatif, yang mengisyaratkan bahwa keterikatan emosional dengan orang tua tidak secara langsung berkontribusi terhadap perilaku prososial pada masa remaja awal. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa dalam fase perkembangan ini, hubungan dengan teman sebaya cenderung menjadi sumber dukungan sosial yang lebih dominan dibandingkan dengan hubungan keluarga.

Secara umum, hasil penelitian menekankan pentingnya terciptanya lingkungan pertemanan yang mendukung untuk membentuk dan memperkuat perilaku prososial pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar peran orang tua—khususnya interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan teman—memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter sosial siswa SMP. Adapun sisa proporsi sebesar 37,6% yang belum terjelaskan dalam model ini memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menggali faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andharini, D., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Kelekatan Aman Orang tua-Anak Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) Negeri 27 Semarang. In *Jurnal Empati* (Vol. 9, Issue 1).
- Ana, M. (2022). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 21 Lebong. *Skripsi*, 2(1), 73.
- Anjani, N. L., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2022). Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran pada Satuan Pendidikan Menengah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(4), 354–367. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p354-367>
- Aprilia, D. T., Bistari, B., Purnama, S., Sulistyarini, S., & Achmadi, A. (2024). Internalisasi Nilai Kejujuran pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Jongkat. *Journal on Education*, 7(1), 3343–3346. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6883>
- Armden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship To Psychological Well-Being In Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16 (5), 427–454.

- Bierhoff, H. W. (2002). *Prosocial Behavior*. Psychology Press.
- Busching, R., & Krahé, B. (2020). With a Little Help from Their Peers: The Impact of Classmates on Adolescents' Development of Prosocial Behavior. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(9), 1849–1863. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01260-8>
- Chadidjah D. Selomo, S. D. E. S. (2020). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Generasi Z. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5 (4).
- Eisenberg, N., M. P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. NY: Cambridge University Press.
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., Guthrie, I. K., & Reiser, M. (2000). Dispositional emotionality and regulation: Their role in predicting quality of social functioning. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(1), 136–157. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.78.1.136>
- Faizah Annisa Yuhada, & Ramadhana, M. R. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Protektif Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Akhir pada Siswa SMAS Regina Pacis Bogor. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 9(2), 111–120.
- Febrianti, T., & Mulawarman, M. (2019). Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa melalui Konseling Teman Sebaya Berbasis Kecakapan Hidup. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 293–300. <https://doi.org/10.30653/001.201933.113>
- Gebby, F. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Belitang. 8(1), 1–7. <http://digilib.unila.ac.id/79683/> <http://digilib.unila.ac.id/79683/3/3>. SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf
- Hidayati, N., & Haryanti, N. (2022). Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Dan Empati Sebagai Variabel Mediasi Pada Siswa Di Mts Darul Falah Sumbergempol Tulungagung. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 669–686. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.563>
- Idriyani, N. (2020). *Adaptasi Alat Ukur Kelekatan Dengan Orang tua*.
- Lensus, E. N. (2017). *Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa (Prosocial Behavior Among Student)*.
- Listiandari, B. (2020). Pola Asuh Orang tua Dalam Mengembangkan Perilaku. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 1).
- Malay, N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. CV. Madani Jaya.
- Maghfiroh, R. L., & Suwanda, I. M. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prosocial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(01), 196–210.
- Maghfirotul, L., & Khori, M. H. (2024). *Jenis-Jenis Perilaku Prosocial Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Siswa SMP Di Kota Surabaya*. 35–41.
- Mufidah, L. I. Rr. S. S. F. (2021). Dukungan Sosial Dan Perilaku Prosocial Dimediasi Oleh Empati Pada Siswa. *Psikovidya*, 25 No. 1.
- Nada, A. (2024). *Dukungan Keluarga dalam Mengatasi Kecemasan Sosial pada Remaja*. 5(6), 2396–2404.
- Naufal Ridho Kushernanda dkk. (2023). Perilaku Prosocial Remaja : Bagaimana Peran Kelekatan Orang tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan* , 16(1), 32–40.
- Nenti, C. C. (2017). Hubungan Perilaku Prosocial Dengan Kebahagiaan Siswa SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) An-Nur Bululawang Malang. *Skripsi UNIVERITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*.
- Nurliana, R. (2014). *Hubungan Kelekatan (Attachment)Anak Pada Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Di SD Panyabungan Selatan*.
- Oktaviyanti, E. S., Umbu, T., & Agustin, A. K. M. (2024). *Hubungan Antara Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Prosocial Kelas XI SMK Negeri 3 Salatiga*. 10, 131–137.
- Putri, I., & Rohmatun, N. (2015). *Perilaku Prosocial Pada Siswa SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya* (Vol. 10, Issue 1).
- Rachmawati, A., & Nurhamida, Y. (2018). *Dukungan Sosial Teman Virtual Melalui Media Instagram pada Remaja Akhir*. 06(1), 68–72.
- Rahelda, T. (2021). Hubungan Attachment Pada Ibu Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Skripsi UNIVERITAS SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Rombon, C. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Di Jemaat GMIM Imanuel Taratara. *Psikologi Kaleosan*, 1(3), 1–23.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. w. (2011). *Health Psychology: biopsychosocial interaction*. John Wiley & Sons.
- Setiawan, A. P., Assakdiah, A., Fathonah, D. N., Konseling, B., & Sriwijaya, U. (2024). *Analisis Faktor Hambatan Keterbukaan Diri Remaja Pada Orang Tua*. 8(1973), 44528–44534.

- Sichatillah, E. N. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Orang tua Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA X. *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Situngkir, A. M. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Medan Area. *Skripsi UNIVERITAS MEDAN AREA*.
- Sudarsono, Y. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Siswa SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) Agustinus Semarang. *Skripsi UNIVERITAS SEMARANG*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (22nd ed.) (21st ed.). Alfabeta Bandung.
- Taylor, S. E. (2003). *Health Psychology*. McGraw-Hill Hinger Education.
- Wahyuningsih, C., Hayu, P., & Tyas, P. (2023). Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Pada Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan. *Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5(2), 92–102. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Wigati, M., Wilantika, R., Oktaviani, F., & Agustin, V. (2024). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sekolah Menengah di Provinsi Jambi. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 146–151. <https://ejurnal.mediakunkun.com/index.php/kunkun> | 146
- Yunita, & Yusfarani, D. (2020). Analisis perilaku prososial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP*, 7(2), 108–117.
- Zahira, F. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Awal Di SMP Ulul Ilmi Medan. *Skripsi Universitas Medan Area*.
- Zuhra, A. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Prilaku Prososial Remaja Di SMA Panca Budi Medan. *Skripsi UNIVERITAS MEDAN AREA*.